

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Di sekolah umum, pendidikan seni merupakan salah satu mata pelajaran yang mengisi kurikulum kesekolahan, di samping pendidikan agama, Pancasila, matematika dan bahasa Indonesia. Tujuan pendidikan seni adalah menumbuhkan kemampuan mengapresiasi seni dan budaya bagi peserta didik. Melalui pendidikan seni diharapkan pula siswa dapat dibantu perkembangan fisik dan psikisnya secara seimbang. Selain itu, diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda tumbuh sikap apresiatif terhadap segala sesuatu mengenai seni dan budaya Indonesia (Masunah dan Narawati, 2012, hlm.300). Menurut Stanley Hall, masa remaja adalah masa "*stress and strain*" (masa kegoncangan dan masa kebimbangan). Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami karakter siswa dengan baik untuk membantu perkembangan siswa ke arah yang lebih baik agar tidak melenceng dari nilai-nilai kehidupan. Salah satu jenjang dalam pendidikan ialah jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas), dimana karakteristik yang dimiliki oleh siswa SMA sudah sangat beragam.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama siswa yaitu model pembelajaran *take and give*. Model pembelajaran *take and give* merupakan salah satu pembelajaran *cooperative learning*. Dengan keadaan yang beragam, tentu ada model pembelajaran yang berbeda. Terdapat beberapa model pembelajaran, namun disini penulis menggunakan model pembelajaran *take and give*. Dimana siswa menerima dan memberikan informasi mengenai mata pelajaran yang akan disampaikan sebagai sebuah informasi yang harus dipelajari serta didiskusikan oleh temannya. Komponen penting dalam strategi *take and give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.

Indonesia memiliki beragam kesenian daerah, terutama di Rangkasbitung kabupaten Lebak provinsi Banten. Beragam kesenian terdapat disana salah satunya kesenian *dogdog lojor*. Dalam buku Identifikasi Seni Pertunjukkan Tradisional

Provinsi Banten (Johari D & Sujana, 2014 hlm.79) Dogdog lojor terdiri dari dua kata yaitu dogdog dan lojor. Dogdog yang berarti alat musik yang berbahan dasar batang kayu, yang di tengahnya dibuat rongga (bisa juga bambu). Sementara kata lojor dalam kamus Sundan Dialek Banten karangan Mangoendikaria tahun 1923 tertulis lojor: panjang. Jadi, dogdog lojor artinya dogdog yang berbentuk panjang.

Dogdog lojor merupakan sarana dalam suatu upacara adat pada masyarakat kaolotan Banten kidul. Sebagai rasa syukur kepada Tuhan yang Mahakuasa dan penghormatan kepada Dewi Sri (Dewi Padi), yang telah melimpahkan berkah atas hasil panen yang diperoleh. Biasanya dogdog lojor dimainkan pada saat upacara adat seren taun, suatu upacara penyerahan (seren bahasa sunda) hasil panen masyarakat kepada kokolot (orang yang dituakan). Namun seiring berkembangnya zaman, selain untuk upacara adat seren taun, kini kesenian dogdog lojor ditampilkan untuk menyambut tamu yang datang ke Rangkasbitung, Lebak Banten. Awalnya hanya kesenian musik yang di dalamnya terdapat angklung dan dogdog saja, kini sudah ada tariannya. Tarian inilah yang digunakan untuk menyambut kedatangan tamu yang dianggap terhormat. Tarian ini menjadi bahan ajar atau materi pembelajaran pada ekstrakurikuler tari tradisional di SMAN 3 Rangkasbitung. Melihat dari karakteristik yang dimiliki oleh siswa SMA, tarian ini menjadi bahan ajar atau materi pembelajaran pada ekstrakurikuler tari tradisional di SMAN 3 Rangkasbitung. Menurut Abin Samsudin (2003) mengemukakan bahwa karakteristik yang dimiliki oleh siswa SMA dapat dilihat dari perkembangan fisik, aspek psikomotor, perilaku kognitif, dan perkembangan aspek afektif, konatif, emosi dan kepribadian yang nanti akan dijelaskan pada bagian dua.

Permasalahan yang terjadi dan diamati saat pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari observasi lapangan. Permasalahan pembelajaran setelah observasi merupakan suatu hal yang harus diperbaiki, siswa harus memiliki kerjasama dalam belajar tari, guru mengajar pembelajaran melalui metode ceramah, diskusi dan demonstrasi yang terlalu mendominasi. Kejadian ini bukan salah satu dari keinginan suatu pembelajaran yang efektif dan bermakna terhadap siswa. Kecemasan dalam keberhasilan mengajar guru juga menjadi pusat perhatian di lapangan, hal ini terungkap ketika guru tidak menguasai strategi pembelajaran. Bahkan dalam bentuk kelompok pun siswa masih memilah dan memilih teman yang

lebih dekat dengannya, dan pada akhirnya ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan kelompok. Bagaimana kerjasama akan terbentuk jika sosialisasi dan interaksi yang dimiliki siswa kurang atau tidak ada sama sekali. Hal tersebut terjadi pada siswa jenjang sekolah menengah atas (SMA) yang mayoritasnya berumur 16-18 tahun, dalam mengantisipasi dan menangani hal tersebut, dirasa pembelajaran seni tari dengan dogdog lojor sangatlah cocok.

Upaya dalam meningkatkan kerjasama siswa tidaklah mudah. Menurut Yamin dan Ansari (2009:14) siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Berbeda dalam minat, kemampuan kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Begitu juga berbeda dalam hal kerjasama. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah sering dijumpai beberapa masalah. Kurang partisipasi siswa dalam pembelajaran seni tari merupakan hambatan dalam menjalin kerjasama. Hal itu membuat siswa belum ada kemauan untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah tersebut.

Dengan adanya materi pembelajaran tari tradisional diekstrakurikuler seni tradisi yaitu berupa tari dogdog lojor, peneliti ingin menerapkan tari dogdog lojor ini tidak hanya pada kegiatan ekstrakurikuler saja melainkan pada pembelajaran di dalam kelas. Tari dogdog lojor ini merupakan tari kelompok sehingga membutuhkan kerjasama yang baik pada siswa. Berkaitan dengan model pembelajaran *take and give* yang akan diterapkan oleh peneliti, model ini sangat mengutamakan kerjasama antar siswa agar setiap siswa dapat menerima informasi terkait materi yang diajarkan pada pembelajaran tari. Dalam model pembelajaran yang akan diterapkan ini sangat membantu siswa untuk dapat bekerjasama karena sangat penting dalam lingkungan sekolah terutama dalam proses belajar mengajar. Dengan kerjasama akan terwujudnya suasana belajar yang nyaman serta dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan antar siswa, guru, lingkungan sekolah dan dapat mewujudkan sikap saling membantu sehingga mendapatkan hasil yang ingin dicapai dengan baik dan mudah. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai penerapan model *take and give* dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan kerjasama siswa di SMAN 3 Rangkasbitung.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada di kelas XI IPA 1 SMAN 3 Rangkasbitung. Permasalahan tersebut diantaranya: (1) kurangnya kerjasama siswa dalam pembelajaran seni tari. (2) metode pembelajaran seni tari kurang inovatif sehingga siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran tari. (3) kurangnya pengetahuan siswa mengenai kesenian daerah setempat. Dari identifikasi tersebut maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pembelajaran tari sebelum diterapkan model *take and give* di kelas XI IPA 1 SMAN 3 Rangkasbitung?
2. Bagaimana rancangan pembelajaran tari menggunakan model *take and give* untuk meningkatkan kerjasama siswa di kelas XI IPA 1 SMAN 3 Rangkasbitung?
3. Bagaimana penerapan model *take and give* dalam pembelajaran tari di kelas XI IPA 1 SMAN3 Rangkasbitung?
4. Bagaimana kerjasama siswa pada pembelajaran tari di kelas XI IPA 1 SMAN 3 Rangkasbitung setelah diterapkannya model *take and give*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan penelitian di antaranya adalah :

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh penerapan model *take and give* dalam pembelajaran seni tari terhadap peningkatan kerjasama siswa. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Berawal dari tujuan umum di atas, maka tujuan khusus yang hendak dicapai dalam pembelajaran ini adalah:

- 1.3.2.1. Memahami pembelajaran tari dogdog lojor sebelum diterapkan model *take and give* di kelas XI IPA 1 SMAN 3 Rangkasbitung.
- 1.3.2.2. Merancang pembelajaran tari di kelas XI IPA 1 SMAN 3 Rangkasbitung.
- 1.3.2.3. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran tari dogdog lojor menggunakan model *take and give* di kelas XI IPA 1 SMAN 3 Rangkasbitung.

1.3.2.4. Menganalisis kerjasama siswa pada pembelajaran tari dogdog lojor di kelas XI IPA 1 SMAN 3 Rangkasbitung.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan model pembelajaran *take and give* merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerjasama siswa. Dalam model ini siswa akan dihadapkan dengan diskusi yang menggunakan kartu sebagai ciri dari model pembelajaran ini. Untuk itu manfaat dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi manfaat untuk menguatkan teori tentang pembelajaran model *take and give* dan tari tradisional serta sebagai referensi terhadap ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kerjasama siswa di SMAN 3 Rangkasbitung dan sebagai bahan acuan pendidik agar dapat mengembangkan suatu pembelajaran yang bisa meningkatkan kerjasama siswa saat mengikuti mata pelajaran seni tari.

##### 1.4.2. Manfaat Praktis

Dalam lingkup praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu, antara lain:

###### 1.4.2.1. Bagi peneliti

Memperoleh pengetahuan dan dapat mengembangkan model *take and give*.

###### 1.4.2.2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kerjasama siswa pada pembelajaran seni tari.

###### 1.4.2.3. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai rujukan pembelajaran seni tari dan dapat menerapkan model *take and give* dengan baik pada pembelajaran seni tari.

###### 1.4.2.4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran di sekolah sehingga memperbaiki mutu sekolah secara keseluruhan.

###### 1.4.2.5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi untuk melakukan kegiatan penelitian serta sebagai bahan rujukan lebih lanjut tentang penerapan model *take and give* dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan kerjasama siswa di SMAN 3 Rangkasbitung.

## **1.5. Struktur Organisasi Penelitian**

### **BAB I Pendahuluan**

Berisikan tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan masalah mengenai kerjasama siswa kelas XI IPA 1 di SMAN 3 Rangkasbitung, maka dari itu peneliti menerapkan model pembelajaran *take and give* untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas XI IPA 1 di SMAN 3 Rangkasbitung. Dari latar belakang tersebut timbullah rumusan masalah yang berkaitan dengan kondisi awal, rancangan pembelajaran, proses pembelajaran, serta hasil pembelajaran seni tari dengan menerapkan model pembelajaran *take and give* untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas XI IPA 1 di SMAN 3 Rangkasbitung. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah bahwasanya peneliti ingin masalah-masalah yang muncul pada penelitian ini dapat dipecahkan atau dijawab secara keseluruhan serta penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Kajian pustaka memiliki peran penting dimana pada bagian ini berisi teori-teori yang sedang dikaji dalam penelitian tersebut dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Kajian pustaka ini peneliti juga membandingkan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang sedang diteliti. Kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa subjudul di antaranya: teori-teori mengenai model pembelajaran *take and give*, teori-teori mengenai kerjasama, pendidikan seni di sekolah menengah atas dan pembelajaran tari.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu peneliti menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian *pre-eksperimental*. Alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena tidak adanya kelas pembanding dan peneliti hanya memberikan sebuah penerapan model pembelajaran *take and give* pada satu kelompok. Terdapat beberapa komponen dalam penelitian ini, sebagai berikut: desain penelitian ini meliputi rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan hasil penelitian, yang di dalamnya memuat metode penelitian dan pendekatan penelitian. Adapun partisipan dalam penelitian ini meliputi beberapa jumlah partisipan yang akan diteliti. Populasi dan sampel penelitian cara pemilihan sampel dan lokasi penelitian serta penggunaan

sampel. Instrumen penelitian yang terdiri dari (lembar observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi, dan pedoman tes) instrumen penelitian yang berisikan indikator-indikator penilaian yang dibutuhkan pada saat penelitian berlangsung untuk mendapatkan nilai yang pada akhirnya akan diolah pada bagian hasil penelitian. Prosedur penelitian memaparkan langkah-langkah penelitian dimana di dalamnya berisi tentang langkah penelitian yang peneliti gunakan dari awal hingga akhir penelitian. Definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel harus melahirkan indikator-indikator dari setiap apa yang diteliti, skema atau alur penelitian dan unsur-unsurnya disampaikan secara terperinci, identifikasi jenis variabel dan hipotesis penelitian atau dugaan sementara dari hasil penelitian. Analisis data yang berisi laporan secara rinci tahap-tahap analisis data, secara teknik yang dipakai dalam analisis tersebut. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif, analisis yang dipaparkan secara rinci berdasarkan tahap-tahap analisis yang dilakukan untuk data dari setiap teknik pengumpulan data sesuai dengan tema-tema utama penelitian.

#### **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini peneliti melakukan pengolahan-pengolahan dari data yang telah didapatkan melalui metode penelitian menggunakan uji statistika sederhana. Penelitian yang menerapkan model pembelajaran *take and give* dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas XI IPA 1 SMAN 3 Rangkasbitung, menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya kondisi awal, rancangan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil kerjasama siswa menggunakan model pembelajaran *take and give*. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya pendokumentasian seputar pembelajaran seni tari di kelas XI IPA 1 SMAN 3 Rangkasbitung.

#### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bagian ini merupakan bagian yang terakhir dalam sistematika penulisan skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Kesimpulan ini juga merupakan jawaban dari pada

rumusan masalah. Saran yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan terhadap penelitian berikutnya.